

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian global saat ini mengalami kemajuan pesat sehingga menimbulkan persaingan usaha yang semakin ketat dan kompetitif. Perkembangan dan kondisi tersebut membuat manajer perusahaan harus bekerja lebih keras dan teliti dalam mengoptimalkan modal perusahaan yang sudah ada.

Optimalisasi ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, produksi barang, dan pemasaran. Upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah menyesuaikan kapasitasnya terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di dalam maupun di luar perusahaan dan berusaha untuk mengupayakan setiap sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut dapat digunakan secara efektif dan efisien (Chakraborty, 2016).

Pengembangan strategi perusahaan dengan tepat dapat mengakibatkan pencapaian laba yang optimal. Strategi ini bertujuan agar perusahaan dapat terus berjalan, bertahan, menghasilkan produk yang unggul, dan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Produk yang unggul dan mampu bersaing membutuhkan inovasi, kreasi, dan manajerial keuangan yang baik yang digunakan sebagai modal utama untuk mengembangkan sebuah perusahaan (Kusumawati & Anhar, 2019).

Pengembangan perusahaan akan memerlukan dana atau modal yang cukup untuk mengembangkan usahanya. Kelangsungan operasional perusahaan, keputusan pendanaan merupakan salah satu keputusan penting yang

dihadapi oleh para manajer/pemimpin perusahaan. Penetapan struktur modal suatu perusahaan memerlukan pertimbangan dan harus memperhatikan berbagai variabel yang dapat mempengaruhinya. Pertimbangan ini sangat penting karena secara langsung keputusan struktur modal akan mempengaruhi kondisi finansial suatu perusahaan (Debarun Chakraborty, 2016). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal antara lain penjualan, struktur aset, pertumbuhan aset, profitabilitas, laba perusahaan, pajak, skala perusahaan, kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro (Astiti, 2015)

Salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah struktur aset. Struktur aset adalah perbandingan antara total aset tetap dengan total aset perusahaan. Perusahaan besar umumnya memiliki struktur aset yang besar. Hal ini dapat dilihat dari aset lancar dan aset tidak lancar yang dimiliki perusahaan tersebut (Siregar, 2018).

Perusahaan yang memiliki struktur aset besar akan lebih dipercaya oleh pihak kreditur. Kepercayaan tersebut biasanya terjadi dalam hal peminjaman utang, apabila perusahaan tersebut tidak dapat melaksanakan kewajibannya kepada kreditur, maka aset tersebut yang akan menjadi jaminannya. Struktur aset yang besar tersebut dapat memudahkan perusahaan dalam mendapatkan peminjaman dana dari pihak kreditur (Wigati, 2014).

Profitabilitas juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi

menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang relatif tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan (Debarun Chakraborty, 2016).

Pertumbuhan penjualan merupakan hasil selisih antara jumlah penjualan dalam periode ini dengan periode sebelumnya. Pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil dapat berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan sehingga menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam menentukan struktur modal. Perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya tinggi, akan cenderung menggunakan hutang dalam struktur modalnya. Tingkat pertumbuhan penjualan tinggi, berarti volume penjualan meningkat, sehingga perlu adanya peningkatan kapasitas produksi dalam perusahaan (Unud, 2016).

Risiko bisnis merupakan salah satu risiko yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Natalia, 2015). *Trade-off theory* menjelaskan bahwa perusahaan yang berutang dalam jumlah besar, maka akan semakin besar juga risikonya. Perusahaan yang memiliki risiko bisnis tinggi seharusnya menggunakan utang yang relatif rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki risiko bisnis rendah, karena perusahaan akan kesulitan untuk membayar utang apabila perusahaan menggunakan utang yang relatif besar (Istiqomah et al., 2019).

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2020. Alasan peneliti menggunakan perusahaan subsektor kimia sebagai objek penelitian adalah dikarenakan perusahaan subsektor kimia merupakan sektor yang memiliki peran yang cukup penting terhadap perekonomian Indonesia. Sempat terkendala dengan nilai tukar yang melemah pada tahun 2015 yang secara langsung maupun tidak langsung menekan kinerja keuangan perusahaan yang salah satunya dikarenakan bahan baku perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia mengimpor dari luar negeri. Selain itu, pelemahan nilai rupiah juga memengaruhi jumlah hutang beberapa perusahaan. Sejak awal tahun 2017 perusahaan subsektor kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI) berhasil mencatat pertumbuhan yang cukup tinggi. Hal tersebut mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan subsektor kimia yang membaik. Tidak tanggung, bahkan perusahaan subsektor kimia menjadi sektor yang pertumbuhannya paling tinggi kedua setelah sektor keuangan.

Penggunaan pendekatan Teori Pecking Order yang dirumuskan oleh Myers and Majluf (1984) yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana perusahaan menentukan keputusan pendanaan yang paling disukai sesuai dengan suatu hierarki sumber dana. Masalah-masalah yang akan dibahas dan dikaji dalam penelitian ini dijabarkan melalui pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di BEI?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di BEI?
3. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di BEI?
4. Apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di BEI?
5. Apakah struktur aset, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menguraikan dan menguji pengaruh struktur aset secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di BEI.
2. Menguraikan dan menguji pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di BEI.

3. Menguraikan dan menguji pengaruh pertumbuhan penjualan secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di BEI.
4. Menguraikan dan menguji pengaruh risiko bisnis secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di BEI.
5. Menguraikan dan menguji pengaruh struktur aset, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan risiko bisnis secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Manfaat yang dimaksud antara lain :

1. Manfaat Bagi Penulis

Untuk menerapkan teori-teori yang telah diterima selama perkuliahan serta menambah pengetahuan dan wawasan khususnya tentang struktur aset, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan risiko bisnis terhadap struktur modal

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan struktur modal yang optimal dengan melihat berbagai faktor yang mempengaruhinya, seperti struktur aset, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan risiko bisnis. untuk menentukan besarnya sumber dana yang diperlukan dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan serta diharapkan dapat membantu untuk mengevaluasi kinerja manajemen keuangan, sehingga dapat untuk memperbaiki kinerja keuangan di masa yang akan datang

3. Manfaat Bagi Akademisi

Memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal, memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai kebijakan struktur modal yang optimal, dan sebagai bahan tambahan referensi untuk melengkapi perpustakaan apabila dibutuhkan pada penelitian selanjutnya.

